

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pendahuluan penelitian penulis yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak dapat berdiri sendiri dan selalu bergantung dengan manusia lainnya dalam setiap tingkah laku kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah terlepas dari masalah – masalah sosial yang terjadi di sekitarnya. Permasalahan sosial yang di hadapi manusia semakin lama semakin kompleks. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas akan adanya komunikasi. Di manapun kita tinggal dan apapun pekerjaan kita, di setiap aspek kehidupan manusia selalu membutuhkan komunikasi dengan orang.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah merubah cara kita berkomunikasi secara drastis.

Dalam melaksanakan pekerjaannya manusia melakukan komunikasi, apalagi dalam sebuah organisasi. Dimana terdapat beberapa orang yang mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam mencapai tujuan. Menurut Gibson dan kawan-kawan organisasi adalah suatu unit yang terkoordinasi

terdiri setidaknya dua orang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran (Gibson, 1996:6). Dapat disimpulkan, bahwa organisasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam satu wadah atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi sebagai sistem terbuka harus berhubungan dengan lingkungan luarnya terutama sekali dengan badan-badan yang berpengaruh kepada kehidupan organisasi itu sendiri, seperti badan pemerintah dan konsumen. Salah satu cara untuk menjalin hubungan ini adalah dengan berkomunikasi. Pemberian informasi kepada publik bertujuan untuk mengubah sikap publik terhadap informasi yang telah disampaikan, sehingga publik dapat menambah kepercayaannya terhadap organisasi tersebut. Adanya kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut, akan memperbaiki penjualan hasil produksi dan akan bertambah pula kepercayaan pemilik modal dan pemerintah untuk meningkatkan bantuannya terhadap organisasi itu.

Suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat akan mengalami tekanan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Namun demikian, unsur-unsur tersebut tidak selalu menekan perusahaan. Adakalanya unsur-unsur tersebut akan memberi peluang yang justru akan membesarkan perusahaan. Tugas paguyuban dalam hal ini adalah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut melalui proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut adalah khalayak sasaran paguyuban, dan disebut *stakeholders*.

Relasi yang harmonis dan selaras adalah sesuatu yang didambakan semua pihak karena berkaitan dengan kestabilan, keseimbangan, kedamaian dan keberlanjutan antara organisasi dan *stakeholders*. Namun, relasi antara organisasi dan *stakeholders* tidak selalu seiring sejalan karena ada kalanya terdapat perbedaan tujuan dan kepentingan. Seperti kasus yang dialami oleh Prita Mulyasari dengan Rumah Sakit Omni Internasional. Prita Mulyasari didakwa melakukan penghinaan kepada Rumah Sakit Omni International melalui *e-mail* pribadi kepada rekan-rekannya yang berisi tentang keluhan terhadap pelayanan RS Omni Internasional. Prita dituntut RS Omni Internasional dengan dakwaan pencemaran nama baik melalui Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Banyak masyarakat Indonesia yang bersimpati kepada Prita, karena masyarakat menilai adanya ketidakadilan yang dialami Prita. Banyaknya dukungan terhadap Prita, maka citra RS Omni Internasional semakin negatif. Adanya kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa organisasi harus membina hubungan baik dengan *stakeholdersnya*, karena *stakeholders* merupakan penentu keberhasilan suatu organisasi.

Di Bekonang terdapat sebuah paguyuban yang bergerak dalam bidang alkohol, dan di Bekonang alkohol disebut dengan istilah *ciu*. Dikalangan masyarakat, alkohol masih saja menimbulkan kontrovesi. Alkohol sering dikonsumsi masyarakat untuk bermabuk-mabukan. Penggunaan alkohol untuk bermabuk-mabukan sudah membudaya di kalangan masyarakat yang kerap ditemui dalam pesta-pesta pernikahan atau pun hajatan di daerah

pelosok. Acara tersebut biasanya dimanfaatkan oleh para pemuda untuk meminum alkohol. Mabuk-mabukan merupakan penyakit masyarakat yang acap kali meresahkan. Ironisnya, alkohol masih saja banyak beredar di masyarakat. Banyak orang mempertanyakan mengapa hal itu bisa terjadi, tetapi seiring waktu berjalan, hal tersebut justru dianggap wajar dan legal.

*Ciu* sendiri merupakan minuman hasil olahan sampingan dalam proses produksi alkohol dengan kadar 37% – 90% yang terbuat dari tetes tebu, oleh *home industry* yang sentranya terletak di Desa Bekonang, Sukoharjo. Berada dibalik alasan industri rumah tangga tersebutlah, alkohol Bekonang mampu bertahan dan beredar di kalangan masyarakat. Padahal alkohol sendiri termasuk kedalam industri yang ilegal karena merupakan minuman yang dilarang sebab mengandung kadar alkohol. Produksi alkohol Bekonang dimaknai sebagai kegiatan turun-temurun dalam keluarga. Masyarakat menganggap bahwa produksi alkohol merupakan kegiatan yang wajar dan adanya produksi alkohol di Bekonang walaupun secara tidak langsung, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan warga sekitar serta alkohol dapat berguna dibidang kesehatan dan kecantikan.

Masyarakat harus menyadari bahwa alkohol Bekonang dapat membawa kerugian. Tidak terkontrolnya peredaran alkohol di Bekonang, dapat mengakibatkan tindak kriminal dengan seringnya acara yang menggunakan alkohol sebagai hidangan yang pada akhirnya terjadi mabuk-mabukan, sehingga mengganggu ketertiban umum dan dapat memicu adanya konflik.

Meskipun begitu, mereka masih berharap adanya pengawasan oleh instansi terkait terhadap produk maupun pemasaran dan peredaran *ciu* bekonang.

Keberadaan *home industry* alkohol Bekonang akan tetap menjadi hal yang kontroversial. Namun satu hal yang pasti, para pengelola *home industry* alkohol adalah masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan saat ini hanya industri *ciu* lah yang dapat mereka jadikan lahan penghasilan. Melihat kenyataan seperti ini, tidak sepatutnya kesalahan diarahkan sepenuhnya kepada pengelola industri alkohol. Untuk itu, Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto harus dapat berkomunikasi kepada *stakeholdersnya*, agar *home industry* alkohol tersebut dapat bertahan.

Sebuah organisasi harus dapat menjalin hubungan dengan *stakeholders*, agar organisasi tersebut dapat bertahan lama. Menurut Evans dan Laskin dengan menjalin hubungan, organisasi berharap untuk mendapatkan kepuasan dan kesetiaan *stakeholders*, sedangkan *stakeholders* berupaya mencari kualitas (dalam jurnal Alexander, 2011:2). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi harus dapat memberi pelayanan yang baik kepada *stakeholders* dan harus dapat memonitori kompetisi mereka agar mereka tetap menjaga *stakeholders* dengan baik.

Adanya kontroversi alkohol atau *ciu* di kalangan masyarakat itu, merupakan tekanan untuk organisasi. Untuk itu, organisasi atau Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto harus berperan dalam menjalin hubungan dengan *stakeholders* dan agar produsen alkohol di Bekonang tetap

bertahan. Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Kelompok Atau Paguyuban Dalam Menjalin Hubungan Dengan *Stakeholders* (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: " Bagaimanakah upaya yang dilakukan Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto dalam menjalin hubungan dengan *stakeholders*?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto dalam menjalin hubungan dengan *stakeholders*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat mendeskripsikan peran Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto dalam menjalin hubungan dengan

*stakeholders*, serta untuk memperdalam ilmu yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan.

b. Bagi Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Paguyuban Produsen Alkohol Mojolaban-Polokarto dalam meningkatkan hubungan dengan para *stakeholders*.

2. Bagi Akademis khususnya program Ilmu Komunikasi

Untuk menjalin kerjasama dan pengembangan teori komunikasi untuk dapat diterapkan di lapangan.